

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai seberapa jauh hubungan tingkat literasi sains terkait masalah kesehatan pada siswa Sekolah Lanjutan Atas (SLA) dan perilaku sehatnya, maka dalam bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis komparatif, bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sains yang signifikan antara kelompok SMA dengan kelompok SMK, dimana kelompok SMA jurusan IPA sebagai kelompok yang memiliki pengetahuan sains yang lebih baik daripada kelompok SMK dan jurusan lainnya.

Terdapat perbedaan sikap ilmiah yang signifikan antara kelompok SMA dengan kelompok SMK, dimana kelompok SMK jurusan Kesehatan memiliki sikap ilmiah yang lebih baik daripada kelompok SMA dan jurusan lainnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis komparatif, maka terdapat perbedaan perilaku sehat yang signifikan antara kelompok SMA dengan kelompok SMK, dimana kelompok SMK jurusan Kesehatan memiliki perilaku sehat yang lebih baik daripada kelompok SMK dan jurusan lainnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis asosiatif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Sains dengan Perilaku Sehat, dimana tingkat kekuatan hubungan yang terjadi terkategori sangat lemah. Namun terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap Ilmiah dengan Perilaku Sehat, dimana tingkat kekuatan hubungan yang terjadi terkategori sangat lemah. Hal ini berimplikasi pada kenyataan bahwa tingginya tingkat keilmuan seseorang bukan merupakan jaminan bagi perilakunya.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Faktor pembiasaan merupakan faktor yang penting dalam membentuk perilaku sebagaimana kegiatan melakukan latihan dapat meningkatkan kemampuan seorang individu. Dalam hal penguasaan soal-soal PISA, siswa perlu diberikan lebih banyak latihan-latihan soal yang menyerupai agar siswa menjadi lebih familiar sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal PISA. Untuk meningkatkan sikap ilmiah, dapat ditempuh dengan menambah jumlah jam kegiatan praktek dalam pembelajaran.
2. Lingkungan sekolah dan keluarga sebagai tempat siswa melaksanakan aktivitas siswa sehari-hari diharapkan memiliki peran kontrol dalam mengarahkan potensi yang dimiliki oleh siswa akan menjadi poin yang penting dalam membangun budaya positif yang selanjutnya akan berdampak terhadap sikap dan perilaku sehat. Dalam usianya, siswa 15 tahun umumnya masih berada dalam tahap identifikasi sehingga sangat membutuhkan *raw model* untuk ditiru. Faktor lingkungan memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter kepribadian dan perilaku sehat individu.
3. Perlu kiranya bagi pihak sekolah untuk mengadakan regulasi yang mampu mendorong setiap individu untuk melaksanakan gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang disertai pembekalan beserta rasionalisasinya agar masing-masing dapat menghayati dan bukan sekedar berperilaku seperti robot. Misalnya melalui program-program seperti: siswa dibiasakan memilah sampah organik dan non organik, mengadakan program bank sampah, dan lain-lain. Pada akhirnya siswa dapat memiliki budaya perilaku yang positif, pemahaman yang komprehensif dan menyadari peran pentingnya berperilaku sehat sehingga dapat berkontribusi besar dalam pembangunan.
4. Bagi pengembangan kurikulum, hendaknya memperkaya muatan materi kesehatan yang diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran yang konteksnya dapat disesuaikan dengan karakteristik jurusan. Misalnya, bagi

SMK jurusan teknik dapat diperkaya materi konsep keselamatan kerja, bagi jurusan IPS dapat ditekankan mengenai peran individu sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, bagi jurusan administrasi perkantoran ditekankan pentingnya kebersihan dalam bekerja dan lain sebagainya.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan indikator-indikator perilaku sehat yang belum terukur dalam penelitian ini.